

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia masalah tentang pendidikan merupakan salah satu masalah yang sering diperbincangkan oleh masyarakat pada umumnya. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan (Trianto, 2007:1). Masalah pendidikan yang kerap terjadi adalah tentang prestasi peserta didik yang setiap tahunnya semakin menurun. Dibidang IPA secara khusus Fisika misalnya, (Suryabrata, 2012:233) diketahui bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi tersebut adalah pandangan peserta didik bahwa Fisika adalah salah satu pelajaran yang sukar. Ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika ini mengakibatkan hasil belajar fisika peserta didik yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut diindikasikan dengan jaranganya peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dan seringnya peserta didik melakukan tindakan kecurangan saat ujian berlangsung. Salah satu penyebab lain rendahnya hasil belajar peserta didik dapat bersumber dari penggunaan model *direct instruction*, dimana pembelajaran sebagian besar masih bpusat pada guru.

Pendidikan di Indonesia, secara khusus di propinsi Nusa Tenggara Timur harus diakui masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang salah satu indikatornya terkait pendidikan, memosisikan propinsi Nusa Tenggara Timur pada urutan ke 31 dari 33 propinsi. Hanya mengungguli propinsi Papua dan Daerah Khusus Papua dengan angka IPM sebesar 63,13 dan

terpaut cukup jauh di bawah IPM rata-rata nasional yaitu 70,18. Oleh karena itu pemerintah selalu merevisi kurikulum yang ada untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas.

Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan hasil revisi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai upaya dari pendidikan untuk menyempurnakan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Abidin, 2014:11) menjelaskan pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan secara ilmiah pada penilaian autentik. Pendekatan saintifik juga menekankan pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar dapat mengaktifkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Keberhasilan perubahan kurikulum ini sangat bergantung pada guru. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menyikapi segala kondisi di sekolah dengan se-kreatif dan sebijaksana mungkin Rusman (2016: 35) menjelaskan bahwa hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap peserta didik dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu seorang guru seharusnya dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau daya berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menerima dan memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan. Guru sebagai pendidik yang

profesional, perlu mengintegrasikan empat kompetensi guru yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, bermoral dan unggul dalam prestasi belajar.

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan kreatifitas peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang telah dikenal orang antara lain : *Jigsaw, Think Pair Share, Number Head Together, Two Stay Two Stray, Student Team Achievement Division* dan lain-lain. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Student Team Achievement Division*.

Student Team Achievement Division adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama peserta didik secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Slavin (2008 : 12) menyebutkan bahwa "gagasan utama dari *Student Team Achievement Division* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya saling mendukung dan membantu peserta didik lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi peserta didik untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Faktor tersebut adalah karakter *Student Team Achievement Division* sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik. Model *Student Team Achievement Division* sangat menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar . hal ini akan menuntut peserta didik untuk dapat saling membantu, memberi motivasi, dan saling

percaya satu sama lain. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, saling memotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam model *Student Team Achievement Division* diwujudkan dalam pembentukan tim belajar peserta didik. Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, etnisitas. Fungsi dibentuknya kelompok adalah agar peserta didik anggota kelompok dapat bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik. Sintaks dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan meningkatkan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses aktif dalam bertanya dan berargumen ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis pada peserta didik.

SMP Negeri 11 Kupang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Beberapa keadaan atau situasi yang terjadi ketika proses pembelajaran Fisika dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, dilihat dari kurang terlibatnya peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan suatu masalah (mengerjakan soal maupun melakukan demonstrasi)
2. Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan guru, dilihat dari terjadinya keributan selama proses pembelajaran.

3. Peserta didik kurang mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki tentang materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan nyata, karena peserta didik cenderung hanya menghafal konsep dari materi yang diberikan.
4. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah cenderung untuk pasif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik tanpa adanya respon

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Student Team Achievement Division (STAD)* MATERI POKOK GETARAN DAN GELOMBANG PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII^b SMP NEGERI 11 KUPANG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP NEGERI 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019? ”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
2. ”Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar (THB) peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar (THB) peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII^b SMP Negeri 11 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*) menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
4. Kooperatif artinya kerjasama. Kerjasama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

5. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
6. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
7. Getaran adalah gerakan bolak-balik dalam suatu waktu interval tertentu.
8. Gelombang adalah suatu getaran yang merambat, selama perambatannya gelombang membawa energi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam menerapkan dan memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.
2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

4. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan proses belajar mengajar fisika sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir serta tugas yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.